

ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM “JENDELA” KARYA RANDI PRATAMA

Dodi Iskandar

Universitas Ibn Khaldun

Jl. Sholeh Iskandar, Kedung Badak, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162

Email: dodiiskandar099@gmail.com

Abstract

Today the world of cinema is not only a question of how to entertain the audience but also the delivery of moral messages contained in the film's content. Not only films that are found in cinemas and television, now films are also developing types such as short films. Of the many films that have appeared, the short film "window" by Randi Pratama is one that is full of moral content. The director made the film Jendela based on his life experience, about the relationship between a boy and a father who has an awkward sense of interacting with each other. This study uses the Rolland Barthes version of Semiotics which looks for signs, meanings and dialogues that have a moral note which are then interpreted with denotative and connotative meanings. The methodology used in this research is library research. Efforts to analyze the moral message of the film "Jendela" found at least four moral messages revealed in the 30-minute film which is displayed through denotative and connotative meanings, namely, firstly appreciating food as a form of gratitude for the sustenance given by the creator Allah S.W.T. The second moral message is to be patient when facing trials and problems. Third. The great sacrifice of a father figure in the path of success and happiness of children. And fourth, is a child who is devoted to his parents. The conclusion of this research is that Jendela film provides a moral message that is conveyed through the scenes and narrations that are created. The researcher realizes that in the research being studied, there must be shortcomings and many weaknesses, such as there are still many moral messages that have not been revealed in the analysis of this film and the theory is not perfect. So the researcher provides further suggestions for future researchers to continue to increase literacy in order to sharpen the analysis of the object under study.

Keywords: *Film; Descriptive; Moral Message; Semiotic Analysis; Denotation and Connotation*

Abstrak

Dewasa ini dunia perfilman bukan hanya persoalan bagaimana menghibur penonton melainkan penyampaian pesan-pesan moral yang terdapat dalam kandungan film. Tidak hanya film-film yang dijumpai di bioskop dan televisi saja, kini film juga berkembang jenisnya seperti film pendek. Dari sekian banyaknya film-film yang bermunculan, film pendek “jendela” karya Randi Pratama merupakan salah satu film yang penuh akan muatan moral. Sang sutradara menggarap film Jendela berdasarkan pengalaman hidupnya, tentang bagaimana hubungan anak laki-laki dan seorang ayah yang mempunyai rasa canggung dalam berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini menggunakan metode ilmu Semiotika versi Rolland Barthes yang mencari tanda, makna serta dialog yang mempunyai catatan moral yang kemudian ditafsirkan dengan makna denotasi dan konotasi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research. Upaya analisis pesan moral film “Jendela” menemukan sedikitnya empat pesan moral yang terungkap dalam film berdurasi 30 menit yang ditampilkan melalui makna denotasi dan konotasi yaitu, pertama menghargai makanan selaku wujud rasa syukur atas rezeki yang diberikan oleh sang pencipta Allah S.W.T. Pesan moral kedua adalah bersabar ketika menghadapi ujian dan masalah. Ketiga. Pengorbanan besar sosok ayah dalam menuju jalan kesuksesan dan kebahagiaan anak. Dan yang keempat, adalah anak yang berbakti kepada orang tua. Konklusi dari penelitian ini bahwa film

©2023 The authors and Komunika. All rights reserved.

Article Information:

Received September 16, 2022, Revised June 30, 2022, Accepted August 11, 2023

Jendela memberikan pesan moral yang disampaikan melalui adegan dan narasi yang tercipta. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian yang diteliti pasti terdapat kekurangan dan banyaknya kelemahan seperti masih banyaknya pesan-pesan moral yang belum terungkap dalam analisa film ini dan teori yang belum sempurna. Maka peneliti memberikan saran selanjutnya kepada peneliti kedepannya untuk terus menambah literasi demi mempertajam analisa pada objek yang diteliti.

Keywords: Film; Deskriptif; Pesan Moral; Analisis Semiotika; Denotasi dan Konotasi

1. Pendahuluan

Dewasa ini kegiatan penyampaian ajakan kebajikan yang pada awalnya hanya menggunakan media tradisional terus berinovasi menjadi lebih banyak pilihan. Gerakan dakwah zaman ini disampaikan melalui cara yang lebih mutakhir, seperti bantuan majalah, koran dan tabloid. Saat ini penyampaian dakwah dapat juga menggunakan sentuhan-sentuhan teknologi modern seperti radio, televisi, film, internet dan sebagainya (Rafik, 2019).

Kemajuan ilmu pengetahuan serta ilmu teknologi begitu banyak membawa kemudahan dalam kehidupan masyarakat sehingga dengan mudah mendapatkan sebuah informasi. Pelbagai cara penyampaian informasi ditengah berkembangnya teknologi salah satunya menggunakan sarana film. Film adalah alat komunikasi yang mempunyai sifat audio dan visual untuk memberikan suatu pesan kepada orang banyak (Asri, 2020).

Industri film yang mengalami perkembangan cukup pesat saat ini akan menjadi sebuah alternatif dalam menyampaikan sebuah pesan atau dakwah. Hal demikian terjadi karena perkembangan film di Indonesia yang cukup baik secara kualitas maupun peningkatan jumlah dari para penikmat film di Indonesia. Dakwah melalui media film juga dipercayai bisa memberikan dampak kepada audiens dalam segi afeksi (perasaan), psikomotor (tindakan) dan kognisi (pengetahuan) (Rahmatika, 2021). Dakwah menggunakan film mempunyai keistimewaan seperti menghadirkan pengaruh emosional yang kuat, mengilustrasikan kontras visual secara langsung, dan memotivasi penonton untuk membuat perubahan (Apriliany & Hermiati, 2021).

Fenomena eksistensi film juga bisa memberikan efek negatif kepada penontonnya seperti yang dilansir media online INewsJatim.id pada bulan Desember 2021 menemukan seorang pelajar kelas 2 SMP di daerah Sidoarjo melakukan tindakan asusila pada teman sekolahnya, kepada polisi, pelaku mengaku terpengaruh menonton film dewasa. kasus diatas berkaitan dengan dengan terpengaruhnya sel-sel otak yang mampu membuat mencoba dan meniru apa yang ditontonnya atau istilahnya mirror neuron (Shofiyah, 2020). Dampak kecanduan menonton film pornografi akan memberikan nilai negatif bagi penontonnya sehingga menyebabkan lambannya proses seseorang untuk berpikir, sering mudah lupa dan kesulitan dalam pemusatan pikiran dalam otak (Imawati & Sari, 2019).

Selain itu salah satu film luar negeri bergenre kehajatan juga mempengaruhi agresivitas remaja karena terpengaruh adegan-adegan sadis yang ditayangkan, penelitian yang dilakukan oleh Nabila dan Sugandi (2020) mendapatkan remaja

SMA Jakarta sebanyak 66,93% terpengaruh perilaku agresivitas dari hasil 100 responden remaja SMA Jakarta yang diambil. Sehingga hal ini sejalan dengan teori kultivasi yang berasumsi bahwa media film mampu menanamkan suatu sikap, dan persepsi tertentu sehingga penonton mampu terpengaruh dan meyakinkannya berdasarkan hasil tontonannya.

Film bergenre horror juga dapat mempengaruhi kepribadian dan emosional seorang anak. Anak-anak yang menonton film horror akan mengalami gangguan emosional seperti kecemasan dan ketakutan yang akan membuatnya sulit tidur dan membayangkan hal-hal yang aneh. Gangguan tersebut dikarenakan anak-anak mudah mengingat (Fajar et al., 2021). Hal ini diamini dengan berita kompas.com pada Maret 2020 yang memberitakan remaja bunuh bocah diduga terinspirasi film horror, sehingga ketua Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) turun tangan dalam kasus ini.

Film bisa juga memicu kontroversi di tengah masyarakat, dalam film “Kucumbu Tubuh Indahku” yang distutradarai Garin Nugroho mengandung adegan perilaku penyimpangan seksual (homoseksual) yang bertentangan dengan norma budaya dan nilai agama. Beberapa petisi dibuat untuk memboikot film tersebut, salah satunya petisi yang dilayangkan pada Change.co.id yang diunggah oleh akun Rakhmi Mashita pada tahun 2019 yang telah ditandatangani oleh hampir 102.000 orang yang menolak penayangan film tersebut. Masyarakat beralasan film “kucumbu Tubuh Indahku” mewujudkan bahaya serius teruntuk kaum pemuda dan mencederai gambaran bangsa Indonesia sebagai negara yang religius karena didominasi penganut agama islam terbesar di muka bumi (Ramdani et al., 2021).

Film bisa juga membentuk dan mempengaruhi opini publik dan menjadikannya sebagai instrumen propaganda untuk memecah belah bangsa dan mendiskreditkan suku agama dan ras sehingga bertanggung jawab atas terjadinya diskriminasi kepada agama suku dan ras tertentu (Saputra & Nasution, 2018). Islam menerima liputan negatif yang dihubungkan dengan tindak kekerasan, fundamentalisme, ekstremisme dan terorisme melalui simbol-simbol dan narasi yang berkaitan dengan islam dalam film-film barat, representasi ini yang memunculkan islamphobia di dunia (Hermawan, 2018). Kendati demikian, film tidak sepenuhnya mengilustrasikan hal nyata di kehidupan sesungguhnya.

Putri (2020) mengungkapkan fungsi film adalah mencetak budaya, menyebarkan edukasi, hiburan serta propaganda karena film mempengaruhi kehidupan secara langsung. Oleh karena itu dibutuhkan film yang mempunyai nilai-nilai budi pekerti dalam upaya pembentukan masyarakat madani. Untuk mengetahui baik buruknya sebuah film diperlukan sebuah kajian dan analisis dengan menerapkan disiplin ilmu semiotika. Ilmu semiotika sendiri adalah memaknai konteks, skenario, gambar, teks dan adegan film melalui proses analisa dan pengkajian yang matang (Mudjiono, 2020).

Dari sekian banyaknya film yang diciptakan, film pendek karya Randi Pratama dengan judul “jendela” yang dirilis oleh akun channel Sanak Studio dan telah ditonton sebanyak 36 ribu penonton sejak pertama kali di upload pada tahun 2020

mempunyai pesan moral yang disampaikan. Film ini membagikan pesan moral melalui hubungan antara ayah dan anak laki-laki, tentang bagaimana pengorbanan seorang ayah untuk kebahagiaan anaknya, akan tetapi dalam ikatan sang ayah dan anak itu tak ditemukan sebuah jalinan komunikasi yang baik, sehingga terdapat jarak antar keduanya (Dewi, 2022). Film "jendela" menarik perhatian penonton karena selain memuat pesan moral juga menggambarkan persis keadaan bagaimana hubungan seorang ayah dan anak di kehidupan nyata.

Peran komunikasi di kehidupan orang tua dan anak sangat mempengaruhi kedekatan ayah dan anak (Hafzotillah, 2021). Dapat dipahami, indikator kualitas hubungan orangtua-anak ialah melalui kedekatan yang terjaga. Secara horologi interelasi orangtua-anak adalah hubungan kedekatan yang tidak berubah-ubah dan bertahan sepanjang masa, jika dibandingkan dengan hubungan persahabatan dan pacaran yang terbangun yang bersifat fana. Seorang anak akan selalu dapat mengalami koneksi tanpa perlu adanya kontak fisik orang tua, karena orang tua adalah sosok yang mendirikan skema mental kepribadian anak, bahkan ketika kedua orangtua telah tiada sekalipun (Fatmasari & Sawitri, 2020).

Maka, berlandaskan uraian latar belakang masalah yang ditemukan di atas, penelitian ini akan berfokus untuk melihat narasi, simbol serta makna tentang pesan moral yang disampaikan dalam film ini. Hal demikian dikarenakan selalu ada makna-makna tersirat dalam film yang ingin disampaikan kepada penonton sehingga peneliti menaruh minat untuk melakukan penelitian terkait analisa pesan-pesan moral dalam film pendek jendela karya Randi Pratama. Sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Pendek Jendela Karya Randi Pratama".

2. Metodologi

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan mengenai sebuah masalah. Pengetahuan dalam sebuah penelitian dapat berupa teori, konsep, fakta dan generalisasi. Sebuah penelitian menggunakan metode ilmiah untuk menemukan hasil yang telah diperoleh dari pengetahuan yang benar, biasanya berupa teori, prinsip-prinsip ataupun asumsi dasar ilmu pengetahuan (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Pendekatan kualitatif terpilih dalam proses penelitian ini. Penelitian kualitatif ialah rangkaian untuk mengeksplorasi fakta-fakta kehidupan manusia dan sosial (Fadli, 2021). Dengan pemilihan metode kualitatif peneliti akan menganalisa nilai moral yang terdapat pada film pendek "jendela" karya Randi Pratama. Sumber data primer dan sekunder merupakan sumber data yang terdapat dalam penelitian ini. Data primer merupakan sumber data utama yang dipakai dalam penelitian ini. Akar data primer dalam penelitian ini adalah film pendek "jendela" karya Randi Pratama. Peneliti akan menggunakan sumber data primer untuk menganalisa pesan-pesan moral yang terkandung sepanjang film berjalan melalui analisis semiotika. Lalu ada sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Al-Qur'an, Hadits, artikel, jurnal, buku dan situs internet (*website*) yang bersangkutan dengan analisis semiotika.

Teknik dan prosedur penelitian adalah hal terpenting pada rangkaian sebuah penelitian untuk mengakumulasi data. Bagian ini merupakan tahap awal sebelum melangkah ke analisis masalah. Adapun teknik dalam penelitian ini dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Observasi adalah aktivitas yang terstruktur dan terpusat untuk dapat uimencatat dan melihat hubungan perilaku sebuah sistem yang mempunyai arah tetap (Sidiq et al., 2019). Peneliti dalam penelitian ini mengerjakan observasi dengan cara mengamati adegan demi demi adegan sepanjang film berlangsung yang mengindikasikan adanya pesan moral pada film “jendela” karya Randi Pratama. Yang kedua melalui teknik dokumentasi.

Tabel 1 di bawah ini merupakan rancangan indikator observasi penelitian sebelum memuat hasil pembahasan. Dengan menemukan sedikitnya empat item pesan moral dalam fil pendek “Jendela” karya Randi Pratama.

Tabel 1. Indikator observasi

No	Indikator	Item
1.	Semiotika Rolland Barthes	Denotasi dan konotasi
2.	Pesan Moral	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai makanan • Bersabar • Pengorbanan ayah • Berbakti kepada orang tua
3.	Film Jendela	<ul style="list-style-type: none"> • pesan islami • Pesan kritik sosial

Dokumentasi juga merupakan unsur yang berharga dalam melakukan sebuah akumulasi data dalam penelitian, dimana dokumentasi dalam penelitian ini mencari data terkait seperti surat kabar, catatan buku dan dokumen-dokumen terkait. Dokumentasi sendiri merupakan cara mengakumulasi data secara tidak langsung pada subjek yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk menelaah secara terperinci sehingga dapat mendukung dan menambah sebuah kepercayaan serta pembuktian dalam suatu penelitian (Sidiq et al., 2019).

Disini penliti membuat tabel kerja analisis data yang memuat pesan-pesan moral apa saja yang terdapat dalam film “Jendela” secara keseluruhan dan berada di detik berapa pesan-pesan moral yang ditunjukkan, agar peneliti lebih fokus dalam menganalisa sebuah film yang diteliti. Sebagai berikut:

Tabel 2. Kerja analisis data

Tema	Scene	Pesan moral	Analisis semiotika Rolland	Frekuensi
Islami	14:25	Menghargai makanan	Kode Konotatif	Terdapat 1 frekuensi
Islami	9:56	Sabar	Kode konotatif	Terdapat 1 frekuensi
Kritik social	21:08	Pengorbanan bapak pada anak	Kode Denotatif	Terdapat 1 frekuensi
Islami	28:04	berbakti kepada orang tua	Kode Konotatif	Terdapat 1 frekuensi

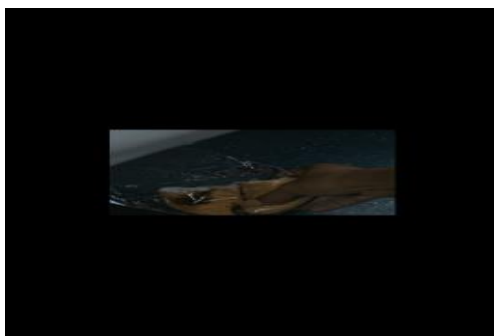
3. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui pesan moral yang terkandung dalam film Jendela, penulis memakai disiplin ilmu semiotika Roland Barthes yang mengkedepankan makna konotasi dan denotasi. Pada dasarnya mengkaji suatu film untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan sutradara kepada penonton harus menganalisa sebuah tanda, objek, makna, budaya atau tatanan sosial yang tidak dapat ditafsirkan secara langsung. Oleh karena itu, analisis semiotika berperan penting sebagai alat untuk mengulas tanda-tanda tersebut kemudian diuraikan menjadi makna yang mudah dipahami.

a. Analisis Scene Yang Mengandung Pesan Moral

Dalam film Jendela karya Randi Pratama penulis mendapati berbagai pesan moral dalam keseluruhan 30 menit film ditayangkan diantaranya menghargai makanan, bersabar, pengorbanan bapak kepada anak dan berbakti kepada orang tua. Maka penulis fokus menganalisa scene-scene yang mengandung pesan moral dalam film Jendela karya Randi Pratama, sebagai berikut:

Analisis Scene Menghargai Makanan



Gambar 1. Menit 14:25

Adegan ini dimulai ketika Bimo dalam keadaan santai menengok ke luar jendela kereta, lalu rasa lapar melanda. Bimo kemudian mengambil dan membuka roti utuh yang terdapat di dekatnya sembari tersenyum tipis dan membelah rotinya menjadi tiga bagian. Secara perlahan Bimo mengambil sepotong roti yang telah dibagi menjadi tiga lalu memperhatikan roti yang ada di tangannya, melihat isi rotinya, menghirup aromanya kemudian melahap roti dengan sangat menghayati kenikmatannya.

Sesaat memakan rotinya Bimo melihat kembali ke arah jendela sembari mulutnya mengecap rasa roti yang dimakannya dan merenung, tak disangka secara mengejutkan datang kereta yang berlawanan arah dengan kereta yang dinaiki Bimo dan bapak. Saat kereta itu sudah berada bersamping-sampingan muncullah suara klakson kereta yang mengagetkan. Bimo seketika terkejut dengan kereta yang melaju cepat dihadapannya dan tanpa disadari berteriak sembari melempar potongan roti yang ia genggam ke arah belakang kursi penumpang lainnya serta potongan roti lainnya terjatuh ke lantai dekat kakinya. Penumpang dibelakang yang terkena potongan roti Bimo marah dan membentakinya, melihat kejadian tersebut

bapak kemudian meminta maaf kepada penumpang tersebut dan berusaha menenangkan Bimo yang terlihat agak ketakutan.

Bapak pun hanya membisu terdiam tanpa kata sembari melihat sisa potongan roti yang terjatuh di lantai yang masih terbungkus plastik kemudian diambil dan dimasukkan ke dalam tas untuk dimakan kemudian waktu.

Makna Denotasi adegan ini adalah setelah Bimo menjatuhkan roti dari genggamannya akibat terkejut dengan laju kereta yang cepat yang diikuti dengan suara klakson. Ayah yang melihat kejadian itu kemudian langsung mengambil sisa roti tersebut kemudian menaruhnya di ransel untuk dimakannya di lain waktu sebagai bentuk menghargai makanan.

Makna konotasi adegan diatas adalah Ayah yang mengambil sisa roti yang terjatuh kemudian menyimpannya di ransel untuk dimakan di waktu yang lain mengindikasikan ayah yang menghargai makanan karena makanan merupakan suatu pemberian yang harus disyukuri.

Salah satu nilai moral adalah memakan makanan tanpa menyisakan sedikitpun karena merupakan suatu bentuk rasa syukur atas rezeki yang diberikan Allah S.W.T.

Analisis Scene Bersabar



Gambar 2. Menit 9:55

Scene ini menggambarkan sebenarnya Bapak mempunyai masalah pada kaki kirinya. Gambaran dalam scene menceritakan saat Bapak yang sedang terdiam dikejutkan dengan suara kegaduh dari kursi penumpang yang berada di belakangnya, dimana terlihat seorang bapak dan anak yang sedang bersukaria. Melihat kejadian tersebut Bapak tersenyum tipis seakan-akan sedang melihat dirinya bercanda dengan Bimo. Seketika Bapak tersadar dan mengarahkan kembali tubuhnya kedepan sembari tertunduk lesu memperhatikan kaki kirinya yang sakit dengan tatapan pilu.

Bapak kini hanya bisa bersabar mengingat masa lalu keluarganya yang harmonis dan penuh canda tawa kini hanya tinggal kenangan dan mengikhlaskan musibah yang didapatinya pada masa lalu yang membuat kaki kiri Bapak pincang.

Makna denotasi adegan ini adalah ketika ayah yang sedang melamun dan dikagetkan dengan suara tertawa di belakang, ayah lantas menengokkan kepala nya kebelakang dan melihat seorang pria yang bercanda dengan sosok yang diyakini ayahnya diikuti tertawa lepas. Lalu ayah menghadapkan mukanya kembali kedepan sambil mengelus kaki kirinya dan mengingat masa lalunya yang bahagia kemudian sirna begitu cepat yang mengakibatkan kecanggungan dalam interaksi dengan Bimo. Disini Bapak hanya bisa berpasrah diri dari segala cobaan yang dialaminya di masa lampau dengan raut muka yang begitu sedih dan menghela nafas sejenak.

Makna konotasi adegan diatas adalah ayah yang sedang mengalami masa-masa sulit mengharuskan ayah untuk bersabar ditambah dengan masa lalu ayah yang mengalami musibah karena kecelakaan yang membuat ayah harus berjalan dengan pincang. Sosok seorang ayah harus bersabar dan tegar dihadapan anak agar sang anak tidak merasakan sedih yang dideritanya.

Analisis Scene Pengorbanan Bapak



Gambar 3. Mmenit 21:07

Gambar dalam scene ini berada di rel kereta api dikelilingi persawahan nan hijau. Sesaat Bimo dan Bapak turun dari kereta yang ditumpangnya kemudian melangkahkan kaki di atas rel. Bimo berjalan dengan menggendong tas ransel sudah terlihat kotor lengkap dengan gantungan kunci berbentuk rumah dan gantungan kunci foto keluarga. Bapak juga menggendong tas ransel dan berjalan dengan ringkih karena kaki kirinya yang pincang.

Di tengah perjalanan Bimo yang telah mengetahui segala rahasia yang di pendam selama ini oleh Bapak merasakan kekecewaan yang teramat dalam dan mulai memberanikan diri untuk menanyai segala keresahan yang dirasakan Bimo. Bimo pun memulai percakapan dengan sebuah pertanyaan yang dilontarkan tentang kenapa segala aset yang dimiliki keluarga Bimo dijual Bapak, tetapi Bapak tak mengindahkan pertanyaan Bimo. Bimo pun mencoba peruntungan kedua dengan menanyakan kembali pertanyaan sebelumnya secara lugas yang pada akhirnya Bapak agak tersentak dan membuat langkah kakinya terhenti. Bapak kemudian menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya. Setelah Bimo mendapat

jawaban dari Bapak, raut muka Bimo tampak terlihat murung seakan semua yang telah dikorbankan adalah maksud untuk masa depan Bimo sendiri.

Bimo pun menyadari bahwa apa yang telah dilalui bapak serta keputusannya sangatlah amat tidak mudah. Setelah segala pertanyaan dan jawaban. Bapak yang berada membelakangi Bimo mengarahkan badannya menghadap anaknya dan memohon maaf atas segala kegagalan menjadi seorang Bapak yang sempurna dibarengi dengan tangis pilu. Bimo pun langsung merespon dengan melepaskan ransel yang dan kepada Bapak untuk segera menghentikan ucapan permohonan maafnya dan bilang terima kasih kepada Bapak yang sudah berjuang dan berkorban dalam kondisi yang sangat berat. Pada akhirnya mereka berdua saling memaafkan dan melanjutkan perjalanannya.

Makna denotasi adegan ini adalah disini ayah mengorbankan sesuatu yang besar, yaitu menjual seluruh hartanya untuk biaya operasi mata Bimo akibat kecelakaan masa lalu yang dialaminya. Hal itu dilakukan ayah agar Bimo bisa melihat kembali dunianya.

Makna konotasi adegan tersebut adalah ayah yang menjual seluruh hartanya untuk biaya operasi mata Bimo merupakan suatu bentuk pengorbanan dan pertimbangan yang berat bagi seseorang ayah. Meski hal itu tidak diketahui oleh Bimo, akan tetapi di adegan selanjutnya Bimo mengetahui hal itu dan menanyakannya ke ayah, ayah menjawab bahwa Bimo merupakan harapan bapak satu-satunya.

Berbakti Kepada Orang Tua



Gambar 4. Menit 28:04

Ketika Bapak dan Bimo sudah sama-sama menerima dan memaafkan dengan lapang dada, mereka berdua kini meneruskan destinasi yang sempat terhenti. Di scene ini Bimo mengambil tas yang dibawa Bapak dengan menyatakan bahwa Bimo akan menggantikan Bapak untuk mencari nafkah, meskipun awalnya Bapak merasa dirinya masih kuat dan tegar untuk mencari nafkah tetapi Bimo memaksanya untuk tidak terlalu bekerja keras dalam kondisi Bapak seperti itu. Dalam adegan terakhir ini juga Bimo menanyakan makam Ibunya kepada bapak

karena Bimo belum pernah melihat kuburan ibunya dan menanyakan keadaan Ibu di surga.

Makna denotasi adegan diatas adalah ayah dan Bimo yang sudah menerima keadaan dengan lapang dada dan memaafkan satu sama lain, kini sudah mulai lancar berkomunikasi tanpa rasa canggung. Bimo pun berjanji akan menggantikan bapak untuk mencari nafkah. Di sini juga terlihat Bimo yang memaksa ayah untuk memberikan tas yang dibawanya agar Bimo saja yang membawanya. Setelah itu Bimo juga menanyakan kepada bapak dimana lokasi makam ibu-nya karena rasa rindu Bimo terhadap Ibu yang mengalami kecelakaan dan merenggut nyawa ibunya.

Makna konotasi adegan tersebut adalah Bimo yang berkata kepada Ayah akan menggantikannya dalam mencari nafkah merupakan sesuatu wujud anak yang berbakti kepada orang tua. Di sini juga terlihat Bimo yang mengambil tas ransel dari punggung ayah karena Bimo tidak ingin melihat ayah merasakan kelelahan ditambah ayah yang berjalan pincang. Bimo pun juga menanyakan makam ibunya. Karena salah satu tindakan konkrit berbakti kepada orang tua ialah berziarah mendoakan orang yang sudah meninggal.

b. Analisis Makna Pesan Moral dalam Film Jendela

Dari analisis temuan scene yang mengandung pesan moral dalam film Jendela yang penulis telah muat terkait pembahasannya, penulis memaknai pesan moral sebagai berikut:

Menghargai Makanan

Makanan dan minuman merupakan wujud rezeki yang Allah S.W.T. berikan kepada hamba-Nya. Setiap rezeki itu harus disyukuri sebagai bentuk menghargai pemberian dari sang pencipta. Salah satu cara mensyukuri nikmat Allah S.W.T. ialah menghargai makanan dengan tidak menyisakannya atau larangan untuk perbuatan yang mubadzir. Mubadzir berarti membelanjakan harta untuk sesuatu yang tidak sepatutnya dibelanjakan, yang kemudian membuat harta itu terbuang sia-sia karena islam mengajarkan umatnya untuk selalu bersikap sederhana dan merasa cukup agar terhindar dari perilaku mubadzir (Ali & Rusmana, 2021).

Bersabar

Sabar merupakan sebuah sifat dan sikap yang dilakukan oleh seseorang dalam menghadapi suatu ujian dan cobaan, dimana sabar dapat ditunjukkan dengan emosi yang stabil seperti tidak mudah marah, pantang menyerah tidak mudah kecewa dalam situasi dan kondisi apapun. Kata sabar tampak begitu ringan sekali dilafadzkan tetapi di kenyataannya begitu sulit diterapkan. Maka dari itu Al-Qur'an menyatakan manusia yang senantiasa bersabar dipastikan bersama Allah S.W.T. Rasa bersabar merupakan bentuk ketakwaan bagi seseorang. Ketika manusia di kasih sebuah ujian dan menanggapinya dengan tidak mudah putus asa, tidak mudah marah. Maka orang itu data didefinisikan menjadi orang-orang yang bertakwa (Munir, 2019).

Pengorbanan Ayah

Posisi ayah mempunyai peran vital pada proses perkembangan anaknya. Sama halnya dengan ibu, rasa kasih sayang ayah tak terhingga sepanjang waktu. Rasa kasih sayang sosok ayah terhadap anaknya menjadikan ayah bersedia dengan ikhlas hati berkorban segalanya untuk kesuksesan anaknya dengan melakukan segala hal. Sosok bapak bahkan lebih mengesampingkan kepentingan diri sendiri dan berjuang setengah mati agar bisa menganugrahkan anaknya yang istimewa di masa yang datang (Fatmasari & Sawitri, 2020).

Berbakti kepada Orang Tua

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan suatu keharusan seorang anak. Orang tua telah memberikan rasa kasih sayang, merawat dari kecil hingga membesarkan, memberikan pendidikan dan memenuhi semua yang kita butuh, entah itu lahir ataupun batin, maka dari itu posisi kita sebagai anak cukup hanya dengan berbakti kepada orang tua, karena sejatinya harapan orang tua ialah menginginkan anak yang soleh dan solehah (Astuti, 2021).

Bahkan salah satu nilai moral adalah mewajibkan seorang anak untuk berbakti kepada orang tua dengan berbagai hal yang bisa mereka lakukan (Chusna & Tsaniyah, 2021). Salah satu cara pengabdian kepada orang tua adalah dengan membantu atau memberikan nafkah ketika kondisi raganya sudah mulai kurang baik untuk terus bekerja.

4. Kesimpulan

Berlandaskan proses akumulasi data yang telah diterangkan dan konklusi dari analisa data yang didapat maka bisa dipastikan, diperoleh beberapa tanda pada film pendek “Jendela” karya Randi Pratama sepanjang film yang mengandung pesan moral. Sang sutradara sangat apik membungkus pesan moral melalui film dengan berdurasi 30 menit. Tanda-tanda tersebut diperlihatkan melalui beberapa aspek seperti latar, setting film, karakter dan dialog antar tokoh hingga adegan adegan yang diperagakan pemeran film “jendela”. Tanda-tanda dalam aspek yang mempunyai arti moral tersebutlah yang mempunyai andil dalam membangun sebuah alur kisah film yang mengasikkan pesan nilai moral yang bisa dipetik. Setelah proses analisa film yang telah dilaksanakan dengan memakai disiplin ilmu versi semiotika Roland Barthes, peneliti mendapati sedikitnya empat pesan moral dalam sepanjang film ini yang ditonjolkan melalui makna denotasi dan konotasi yakni, pertama menghargai makanan sebagai wujud rasa bersyukur kita atas apa yang telah dikasih oleh Allah S.W.T. Pesan moral kedua adalah bersabar ketika menghadapi ujian. Ketiga. Pengorbanan sosok ayah dalam menuju jalan kesuksesan anak. Dan yang keempat, adalah anak yang berbakti kepada orang tua.

5. Referensi

- Ali, M.H., & Rusmana, D. (2021). Konsep mubazir dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Maudhu'i. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 11-29.
- Apriliany, L., & Hermiati, H. (2021, May). Peran media film dalam pembelajaran sebagai pembentuk pendidikan karakter. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks: Analisis isi film “nanti kita cerita tentang hari ini (nkethi)”. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74-86.

- Astuti, H. (2021). Berbakti kepada orang tua dalam ungkapan hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 45-58.
- Chusna, N.C., & Tsaniyah, N. (2021). Implementasi kitab ta'lim muta'allim dalam membentuk etika berbakti kepada orang tua di pondok pesantren bustanul muta'allimin dan mambaul Quran pringapus kabupaten Semarang. *Saliha: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 4(1), 37-50.
- Dewi, M.O.R. (2022). Penggarapan ulang ilustrasi musik film "Jendela" karya Randi Pratama; Studi karya tugas akhir Larasati Rahma Aditiara. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 23(1), 51-61.
- Fadli, M.R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fajar, R.P.A.L., & Lestari, T. (2021). Pengaruh film horor terhadap perkembangan kepribadian dan emosional anak. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 5(1), 17-26.
- Fatmasari, A.E., & Sawitri, D.R. (2020, September). Kedekatan ayah-anak di era digital: Studi kualitatif pada emerging adults. *In Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0* Fakultas Psikologi UMBY.
- Hafzotillah, H. (2021). Analisis semiotika interpersonal ayah dan anak dalam film mencari hilal. *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*, 27(2), 612-617.
- Hermawan, H. (2018). Film dan ideologi potret islam dalam film-film hollywood. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(2), 201-212.
- Imawati, D., & Sari, M. T. (2019). Studi kasus kecanduan pornografi pada remaja. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 1(2), 56-62.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A.M. (2019) Metode penelitian kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mashita, R. (2019) *Tolak penayangan film LGBT dengan judul "Kucumbu Tubuh Indahku" sutradara Garin Nugroho* [Petisi]. <https://www.change.org/p/orang-tolak-penayangan-film-lgbt-dengan-judul-kucumbu-tubuh-indahku-sutradara-garin-nugroho>.
- Mudjiono, Y. (2020). Kajian semiotika dalam film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125-138.
- Munir, M. (2019). Konsep sabar menurut Al-Ghazali dalam kitab Ihya'Ulum Al-Din. *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, 5(2), 113-133.
- Nabila, A.R., & Sugandi, M.S. (2020). Pengaruh perilaku menonton tayangan kekerasan terhadap agresivitas penonton remaja (studi eksplanatif menonton tayangan kekerasan dalam film "Joker" terhadap agresivitas penonton remaja di DKI Jakarta). *Scriptura*, 10(2), 77-84.
- Pramono, B (2021). Terpengaruh film porno, pelajar SMP di Sidoarjo pukul teman sekolah lalu memperkosanya. *INewJatim.id*. <https://jatim.inews.id/berita/terpengaruh-film-porno-pelajar-smp-di-sidoarjo-pukul-teman-sekolah-lalu-memperkosanya>.
- Putri, I.P. (2017). Mendefinisikan ulang film indie: Deskripsi perkembangan sinema independen Indonesia. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 119-128.
- Rafik, A. (2019). Pesan dakwah melalui media massa. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 2(1), 67-75.
- Rahmatika, A. (2021). Dakwah melalui film: Sebuah kajian aksiologi. *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 4(1), 133-146.
- Ramadani, T., Achmad, Z.A., Candrasari, Y., Sumardjijati, S., & Pardianto, P. (2021). Etnografi virtual kontroversi perilaku seksual menyimpang sebagai nilai jual film kucumbu tubuh indahku. *Ettisal: Journal of Communication*, 6(2), 181-202.
- Saputra, M., & Nasution, R.F. (2018). Potret media islam dalam film bertema terorisme. *Jurnal Indo-Islamika*, 8(2), 67-83.
- Shofiyah, S. (2020). Dampak media sosial dan pornografi terhadap perilaku seks bebas anak di bawah umur. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 57-68.
- Sidiq, U., Choiri, M.A. & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.